

**PENGEMBANGAN ANSAMBEL MUSIK DARI BOTOL KACA
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI MUSIK
KELAS V SD NEGERI 04 SINTANG**

ARTIKEL



DISUSUN OLEH:

GEDION MALAISARI

NIM: 2112062046

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSADA KHATULISTIWA
SINTANG
2025**



LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Nama Lengkap Mahasiswa : Gedion Malaisari
Nomor Induk Mahasiswa : 2112062046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : STKIP Persada Khatulistiwa
Judul Artikel : Pengembangan Ansambel Musik Dari Botol
Kaca Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik
Kelas V SD Negeri 04 Sintang

Artikel ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah memenuhi syarat dan dianggap layak untuk diterbitkan.

Menyetujui:

Pembimbing I



Rusdi, M.Sn., C.PAT
NUPTK. 4736767668137022

Pembimbing II



Henry Elisa, M.Pd
NUPTK. 3463765666130182



**PENGEMBANGAN ANSAMBEL MUSIK DARI BOTOL KACA
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI MUSIK
KELAS V SD NEGERI 04 SINTANG**

Gedion Malaisari¹, Rusdi², Henry Elisa³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

³Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: gedionmalaisari@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : Juli 2025
Revisi : Juli 2025
Diterima : Juli 2025

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Seni,
Ansambl Musik

Keywords:

Learning Media, Arts, Music
Ensemble

Korespondensi:

Gedion Malaisari
Email: gedionmalaisari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatabelakangi oleh kurangnya media pendukung pembelajaran seni musik pada materi pengenalan dasar tangga nada yang sederhana, praktis dan layak digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa media pembelajaran ansambel musik dari botol kaca praktis dan layak untuk diterapkan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket dan wawancara. Validasi oleh ahli materi terhadap media diperoleh rata-rata 91,67% dengan kategori "Sangat Layak". Validasi oleh ahli media diperoleh rata-rata 91,67% dengan kategori "Sangat Layak". Respon siswa terhadap kepraktisan produk skala kecil 77,78% dengan kategori (Praktis), skala luas 88,78% dengan kategori "Sangat Praktis". Respon siswa terhadap keterbacaan produk diperoleh rata-rata 90,26% dengan kategori "Sangat Baik", dan respon guru terhadap keterbacaan produk diperoleh rata-rata 97,50% dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Ansambel Musik dari Botol Kaca Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Kelas V SD Negeri 04 Sintang layak dan praktis untuk diterapkan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, praktis dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of supporting media for learning music arts on the basic introduction to musical scales that are simple, practical, and feasible to use. This study aims to determine whether the learning media for musical ensembles from glass bottles is practical and feasible to apply. The method used is *Research and Development* with the ADDIE model which includes five stages, namely the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research instrument uses a questionnaire and interview sheet. Validation by material experts on the media obtained an average of 91.67% with the category "Very Feasible". Validation by media experts obtained an average of 91.67% with the category "Very Feasible". Student responses to the practicality of small-scale products were 77.78% with the category (Practical), large-scale 88.78% with the category "Very Practical". Student responses to product readability obtained an average of 90.26% with the



category "Very Good", and teacher responses to product readability obtained an average of 97.50% with the category "Very Good". Based on the research results, it can be concluded that the Development of a Musical Ensemble from Glass Bottles as a Music Arts Learning Medium for Class V of SD Negeri 04 Sintang is feasible and practical to implement. This research is expected to be a reference for educators and educational institutions in developing simple, practical, and appropriate learning media for use in learning.

©2021 LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk membangun kemampuan melalui proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan individu yang religius, berkarakter, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi yang bermanfaat bagi masyarakat serta bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk membantu seseorang mencapai makna dan tujuan dalam hidupnya. Pendidikan terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang yang jelas, mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan diluar sistem formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Sementara itu, pendidikan informal mengacu pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam keluarga dan lingkungan sekitar (Nugraha dkk., 2020:8).

Sekolah adalah institusi pendidikan yang berperan dalam menampung peserta didik serta membimbing mereka agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan (Simanjong & Naibaho, 2023:9). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dalam sekolah dasar memiliki tujuan dan fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan menyeluruh, mencakup berbagai dimensi, baik spiritual, intelektual, maupun keterampilan praktis (Simanjong & Naibaho, 2023:10).

Jalmur (2016:2) berpendapat bahwa media berasal dari bahasa Latin "*Medius*," yang

berarti "tengah," "perantara," atau "pengantar". Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai sarana yang menghubungkan pesan antara pengirim dan penerima. Media bisa berupa bahan (*software*) atau alat (*hardware*). Media, secara umum, mencakup manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Musik merupakan suara atau bunyi yang diterima oleh setiap individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera individu. Definisi tentang musik juga bermacam-macam di antaranya (1) musik adalah bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar, (2) musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, dan (3) musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu yang disajikan sebagai musik (Halimah, 2016). Dari berbagai definisi musik tersebut, maka musik merupakan segala bentuk bunyi yang dihasilkan oleh manusia secara sengaja dan sadar yang disajikan sebagai musik (Fitriani, 2023:98).

Sunardi (dalam Respati & Fuadah, 2018:32) berpendapat bahwa "Ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama". Kata Ansambel berasal dari bahasa Prancis yaitu *Ensemble* yang memiliki arti "bersama-sama". Dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah permainan musik yang dimainkan dengan cara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik sejenis maupun campuran. Contoh ansambel musik adalah perpaduan antara orkestra, band, duet, paduan suara, trio, vokal grup, dan sebagainya.

Respati & Fuadah (2018:33) berpendapat bahwa dalam penyajiannya, ansambel dibagi menjadi dua bagian, yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik campuran. Ansambel sejenis adalah jenis pertunjukan musik ansambel yang menggunakan alat musik yang sama. Dalam ansambel ini, sejumlah pemain memainkan sebuah lagu secara bersama-sama dengan satu jenis instrumen yang seragam. Contohnya, jika seluruh pemain memainkan gitar, maka disebut ansambel gitar, sedangkan jika semua memainkan pianika, maka disebut ansambel pianika. Ansambel campuran merupakan adalah musik yang dalam bentuk penyajiannya menggunakan beberapa jenis alat musik. Dalam ansambel campuran, beragam instrumen digunakan untuk membawakan lagu-lagu tertentu. Beberapa contoh alat musik yang sering digunakan antara lain pianika, gitar, kastanet, triangle, tamborin, cymbal, dan recorder.

Melalui kebiasaan bermain Ansambel Musik, siswa akan terbiasa dengan disiplin tinggi, termasuk dalam hal merawat dan memainkan musik dari hati dan penuh dengan perasaan, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar (Sofiyanti, 2016 : 2).

Alat musik dapat dibuat dari berbagai bahan yang berasal dari barang bekas. Banyak orang menganggap barang bekas sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai guna dan harus dibuang. Akibatnya, mereka sering mengabaikan serta membiarkan sampah menumpuk tanpa mencari tahu manfaat lain yang bisa didapatkan dari bahan bekas yang sudah di buang tersebut. Namun, bagi sebagian

orang, barang bekas justru memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sesuai dengan kebutuhan, dan diolah kembali sehingga memberikan fungsi baru yang lebih bernilai baik dibidang pendidikan, ekonomi dan di dalam bidang lainnya (Shenita dkk., 2022:157).

Dalam pembelajaran seni musik, peserta didik diwajibkan untuk mempraktikkan keterampilan bermusik, sebagai contohnya adalah latihan bermain musik atau bernyayi. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar mengapresiasi musik, tetapi juga dapat mengekspresikan diri saat melalui keterampilan yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga berkesempatan untuk berkreasi dalam menginterpretasikan kemampuan yang mereka miliki (Almanda, 2020:28).

Pada jenjang Sekolah Dasar pembelajaran seni musik yang sering dipelajari adalah pembelajaran musik ritmis dan melodis terkhusus di kelas tinggi. Dalam pembelajaran seni musik ada yang dinamakan ansambel Musik. Ansambel musik adalah kolaborasi dari berbagai jenis alat musik yang dimainkan dengan cara bersama-sama dan dimainkan lebih dari satu orang pemain (Fitriani, 2023:96).

Berdasarkan pra-observasi pada Senin, 10 Februari 2025 yang peneliti lakukan di SD Negeri 04 Sintang permasalahan yang terjadi pada pembelajaran seni musik, yaitu ada beberapa anak yang belum mengenal dan memahami apa itu tangga nada, seperti apa bentuknya, dan seperti apa bunyinya. Faktor penghambat bukan hanya pada peserta didik dan Guru, akan tetapi pada ketersediaan media pendukung yang digunakan juga menjadi salah satu faktor penghambat, hal ini menyebabkan

kurang optimal bagi peserta didik dalam memahami seni musik dengan baik. Selain itu, pada pembelajaran seni musik sebelumnya peserta didik belum pernah menggunakan media berbahan sederhana, praktis dan mudah didapat seperti botol kaca bekas dan bahan barang bekas lainnya. Dalam keterbatasan yang ada, peserta didik juga tidak menyerah dengan keadaan sarana pendukung pembelajaran, akan tetapi peserta didik juga menunjukkan keinginan dan rasa penasaran yang tinggi dalam pembelajaran seni musik. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, maka salah satu faktor utama dalam pembelajaran seni musik adalah kurangnya media pembelajaran seni musik yang menarik dan praktis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam bentuk pengembangan media pembelajaran yang praktis, relevan, efektif, dapat memotivasi siswa dan layak digunakan dalam proses pembelajaran seni musik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti berupaya mengembangkan ansambel musik dari bahan sederhana, praktis, layak digunakan dan mudah didapatkan serta ramah lingkungan, yaitu media ansambel musik dari botol kaca bekas sebagai media pembelajaran seni musik. Botol kaca memiliki potensi sebagai alat musik yang dapat menghasilkan nada dengan berbagai variasi, tergantung pada jumlah air yang diisi ke dalam botol sehingga botol dapat menghasilkan bunyi yang memiliki nada. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan botol kaca sebagai media pembelajaran juga dapat mendukung praktik daur ulang dan kesadaran lingkungan di kalangan sekolah atau di lingkungan sekitar, sebagai salah satu institusi

pendidikan dasar untuk menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran seni musik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ansambel musik dari botol-botol kaca bekas sebagai media pembelajaran seni musik di SD Negeri 04 Sintang yang praktis dan layak digunakan. Media ansambel musik dari botol kaca akan dikembangkan menjadi alat musik yang dimainkan dengan teknik permainan ansambel musik yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga mampu mendorong kreativitas serta apresiasi mereka terhadap seni musik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran seni musik diharapkan menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan serta mendorong kreativitas, kolaborasi, kerja sama peserta didik dengan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Pengembangan Ansambel Musik dari Botol Kaca Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Kelas V SD Negeri 04 Sintang menggunakan metode *Research & Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (Rustandi, 2021). *Research & Development* (R&D) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada (Saputro, 2017:8).

Prosedur penelitian ansambel musik dari botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: *analysis, design, development, implementation,*

dan *evaluation* (Rustandi, 2021). *Analysis* merujuk pada proses menganalisis kondisi kerja dan lingkungan untuk menentukan produk yang perlu dikembangkan. *Design* adalah tahap perancangan produk sesuai dengan kebutuhan. *Development* melibatkan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah proses penggunaan produk, sementara *evaluation* merupakan tahap penilaian untuk memastikan apakah setiap langkah dan produk yang telah dibuat sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:38).

Subjek penelitian ini berjumlah 19 siswa kelas V yang terbagi dalam dua skala, yaitu skala kecil terdiri dari 6 siswa dan skala luas terdiri dari 13 siswa. Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan atau kritik dari validator ahli media dan ahli materi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui penilaian angket validator ahli media dan ahli materi, angket kepraktisan produk oleh siswa dan angket keterbacaan produk baik oleh siswa maupun oleh guru. Data yang diperoleh digunakan untuk menilai sejauh mana produk ansambel musik dari botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik memenuhi standar dan layak digunakan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis penilaian ahli media dan ahli materi, analisis angket keterbacaan produk dan analisis angket kepraktisan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ansambel musik dari botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik kelas V SD Negeri 04 Sintang meliputi dua kegiatan penting, yaitu persiapan penelitian dan pelaksanaan pengembangan. Pada persiapan penelitian, hal-hal yang dilakukana adalah mempersiapkan administrasi penelitian seperti surat izin pra-penelitian, surat izin penelitian, surat persetujuan penelitian, dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru kelas terkait jadwal penelitian. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pengembangan, hal-hal yang dilakukan adalah mempersiapkan instrument-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan melaksanakan pengembangan.

Hasil Pengembangan

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran ansambel musik dari botol kaca di SD Negeri 04 Sintang, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari, mengenal dan memahami tangga nada. Media pembelajaran ini telah melalui proses validasi atau uji coba oleh para ahli, yaitu ahli media dan ahli materi, serta oleh pengguna langsung, yaitu siswa di kelas V SD Negeri 04 Sintang. Pengembangan media ini dilakukan mengikuti tahapan model ADDIE, yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut merupakan hasil dari setiap tahapan model ADDIE yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis merupakan tahap untuk melakukan analisis kebutuhan pengguna, analisis kebutuhan materi dan mengidentifikasi masalah. Melalui analisis, peneliti dapat memastikan bahwa media pembelajaran ansambel musik dari botol kaca yang dibuat layak dan praktis serta benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, serta mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil dari analisis kebutuhan pengguna dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengguna dan Materi

Aspek	Kondisi Lapangan
Media dan metode pembelajaran	Guru dan siswa jarang menggunakan media dalam pembelajaran seni musik.
Ketertarikan pada seni musik dan media ansambel musik dari botol kaca	Siswa memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan media-media baru. Semua siswa tampak antusias dan ingin belajar seni dengan melakukan praktek secara langsung.
Keberagaman Konten	Pembelajaran kurang bervariasi, sehingga media pembelajaran ansambel musik dari botol kaca dapat menambah variasi yang dibutuhkan.
Keterlibatan Aktif	Keterlibatan aktif masih rendah dipengaruhi oleh media dan metode pembelajaran.
Feedback Positif	Siswa dan guru percaya bahwa pembelajaran dengan menggunakan media ansambel musik dari botol kaca dapat mengatasi masalah pembelajaran.

Melalui analisis ini, pengembangan ansambel musik dari botol kaca dapat disusun dengan lebih tepat dan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa maupun guru.

2. Desain Produk

Tahap berikutnya adalah desain, melalui tahap ini, pengembangan media pembelajaran dapat disusun secara lebih sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perancangan yang baik akan memastikan bahwa media pembelajaran tidak hanya menarik, tetapi juga dapat mendorong motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut merupakan hasil desain yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 2. Desain Produk

Keterangan	Tampilan Media
Botol tanpa berisi air	
Pewarna air	
Stiker berisi meteri/ petunjuk tentang tangga nada	
Botol berisi air dengan pewarna	
Tempat penyimpanan media	

3. Pengembangan

Tahap penelitian dalam model ADDIE berikutnya adalah Pengembangan. Desain yang telah dirancang kemudian dikembangkan menjadi media pembelajaran ansambel musik dari botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik. Media ini memuat elemen interaktif berupa bentuk visual yang menarik, gambar stiker penanda yang jelas, desain warna yang menarik dan teks yang mudah dipahami. Proses pembuatan media pembelajaran ansambel musik dari botol kaca dimulai dengan mempersiapkan berbagai jenis botol, pewarna air, mengukur volume air dan mencocokkan nada.

Berikut merupakan gambaran terkait cara pembuatan, jenis botol, ukuran botol, volume air, pewarna air, ruang udara dalam botol, nama setiap nada pada botol, dan tampilan hasil media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3. Urutan Botol, Nama Nada, Tinggi Air dan Ruang Udara pada Botol

Urutan dan Nama Nada Botol		Tinggi Air dan Ruang Udara Di dalam Botol (Cm)	
Urutan	Nama Nada	Tinggi Air	Ruang Udara
1	DO(rendah)	22	3
2	RE	13,5	11,5
3	MI	11	13,5
4	FA	9,5	15
5	SOL	7,5	17
6	LA	8,5	18
7	SI	6,5	20,5
8	DO(tinggi)	4,5	22,5

Tabel 4. Volume Air, Warna, Jenis dan Ukuran Botol

Volume Air (Mili Liter)	Warna Botol	Jenis Dan Ukuran Botol	
		Jenis	Ukuran
1.000	Oranye	Botol bensin	1 Liter
640	Hijau Muda	Botol bensin	1 Liter
500	Merah Tua	Botol bensin	1 Liter
450	Biru	Botol bensin	1 Liter
345	Ungu	Botol bensin	1 Liter
200	Kuning	Botol sirup ABC	490 ml
100	Coklat	Botol sirup ABC	490 ml
60	Bening	Botol sirup ABC	490 ml

Dapat dilihat pada Tabel di atas menjelaskan tentang karakteristik media berupa botol berisi air yang digunakan untuk menghasilkan berbagai nada dalam tangga nada diatonis. Setiap botol diisi air dengan ketinggian tertentu sehingga menghasilkan ruang udara berbeda di dalam setiap botol. Prinsip kerjanya, semakin besar ruang udara dalam botol, semakin tinggi nada yang dihasilkan saat botol pukul atau dimainkan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil ruang udara, nada yang dihasilkan akan semakin rendah. Media yang digunakan terdiri dari dua jenis botol, yaitu botol bensin berukuran 1 liter dan botol sirup ABC berukuran 490 ml. Warna botol juga dibedakan untuk memudahkan pengguna mengenali atau mengidentifikasi nada, warna tersebut terdiri dari warna oranye, hijau muda, merah tua, biru, ungu, kuning, coklat dan bening.

Volume air dalam setiap botol diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan nada yang diinginkan, mulai dari nada DO rendah hingga DO tinggi. Pengaturan ini bertujuan untuk menciptakan alat musik sederhana yang dapat menghasilkan nada-nada berbeda berdasarkan tinggi rendahnya ruang udara di dalam botol.

Berikut merupakan gambar media pembelajaran ansambel musik dari botol kaca yang telah dikembangkan.



Gambar 1. Media Pembelajaran Ansambel Musik dari Botol Kaca

Berdasarkan prosedur penelitian dengan model ADDIE, pada tahap pengembangan yang harus dilakukan adalah uji kelayakan produk oleh ahli media ahli materi sebelum diimplementasikan pada proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari suatu produk yang dikembangkan. Berikut ini merupakan kriteria kelayakan produk pengembangan:

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Ahli Media dan Ahli Materi

Jawaban	Bobot Nilai	Skor persentase
Sangat Layak	4	81 - 100
Layak	3	61 - 80
Tidak Layak	2	41 - 60
Sangat Tidak Layak	1	0 - 40

Berikut ini hasil validasi ahli media dan ahli materi:

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor	%
1	Tampilan	22	91,67%
2	Akseibilitas	22	91,67%
Rata-rata : 91,67 % (Sangat Layak)			
Saran/Masukan: Media menarik, hanya saja memerlukan petunjuk yang jelas pada saat menggunakannya. Kepraktisan dan kelayakan baik.			

Hasil penilaian ahli media dapat dilihat berdasarkan dua aspek, yaitu tampilan dan akseibilitas, yang masing-masing memperoleh skor 22 dengan persentase 91,67%. Rata-rata persentase keseluruhan mencapai 91,67% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor	%
1	Pembelajaran	12	100%
2	Isi materi	21	87,50%
Rata-rata: 91,67 % (Sangat Layak)			
Saran/Masukan: sudah baik, serta harus memperhatikan beberapa hal penting. Pahami kebutuhan dan kemampuan siswa.			

Hasil penilaian ahli materi terhadap media berdasarkan indikator pembelajaran dan isi materi. Indikator pembelajaran mendapatkan skor 12 dengan persentase 100%, sementara isi materi memperoleh

skor 21 dengan persentase 87,50%. Rata-rata keseluruhan mencapai 91,67% dan termasuk kategori “Sangat Layak”.

4. Implementasi

Pelaksanaan pada tahap implementasi dilakukan melalui uji coba dalam skala kecil berjumlah 6 siswa dan skala luas berjumlah 13 siswa dengan tujuan untuk melihat kepraktisan dan keterbacaan produk.

Beriku ini kriteria kepraktisan dan keterbacaan produk:

Tabel 8. Kriteria Kepraktisan Dan Keterbacaan Produk

Skor Dalam Persen (%)	Kriteria	Bobot Nilai
$0 \leq P \leq 40$	Sangat Kurang Baik	1
$41 \leq P \leq 60$	Kurang Baik	2
$61 \leq P \leq 80$	Baik	3
$81 \leq P \leq 100$	Sangat Baik	4

Berikut ini hasil uji kepraktisan dan keterbacaan produk:

Tabel 9. Hasil Respon Siswa Terhadap Kepraktisan Produk skala kecil

No	Indikator	Skor	%
1	Kemudahan	58	80,56%
2	Motivasi	35	72,92%
3	Kemenarikan	43	89,58%
4	Kebermanfaatan	88	73,33%
Rata-rata : 77,78 % (Praktis)			

Hasil respon siswa terhadap kepraktisan produk dalam skala kecil dapat dilihat berdasarkan empat indikator, yaitu kemudahan, motivasi, kemenarikan, dan kebermanfaatan. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator kemenarikan dengan persentase 89,58%, sementara indikator lainnya berada di kisaran 72,92% hingga 80,56%. Rata-rata keseluruhan mencapai

77,78% dan masuk dalam kategori “praktis”,

Table 10. Hasil Respon Siswa Terhadap Kepraktisan Produk Skala Luas

No	Indikator	Skor	%
1	Kemudahan	136	89,10%
2	Motivasi	92	88,46%
3	Kemenarikan	99	95,19%
4	Kebermanfaatan	224	86,15%
Rata-rata : 88,78 % (Sangat Praktis)			

Hasil penilaian terhadap kepraktisan produk berdasarkan empat indikator, yaitu kemudahan, motivasi, kemenarikan, dan kebermanfaatan. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator kemenarikan yaitu memperoleh skor 99 dengan persentase 95,19%,. Berikutnya disusul indikator kemudahan memperoleh skor 136 dengan persentase 89,10%. Selanjutnya indikator motivasi memperoleh skor 92 dengan skor persentase 88,46%. Indikator terakhir adalah kebermanfaatan memperoleh skor 224 dengan persentase 86,15%. Skor rata-rata adalah 88,78% dengan kategori “Sangat Praktis”.

Table 11. Hasil Respon Siswa Terhadap Keterbacaan Produk

No	Indikator	Skor	%
1	Tampilan	341	89,74 %
2	Bahan Media	138	90,79 %
3	Pembelajaran	207	90,79 %
Rata-rata : 90,26 % (Sangat Baik)			

Hasil respon siswa terhadap keterbacaan produk dapat dilihat berdasarkan tiga indikator, yaitu tampilan, bahan media, dan pembelajaran. Indikator bahan media memperoleh skor yaitu 138 dengan persentase 90,79%, dan pembelajaran memperoleh skor yaitu 207

dengan persentase 90,79%, sementara tampilan mendapatkan skor yaitu 341 dengan presentase 89,74%. Skor rata-rata adalah 90,26 % dengan kategori “Sangat Baik”.

Table 12. Hasil Respon Guru Terhadap Keterbacaan Produk

No	Indikator	Skor	%
1	Tampilan	19	95%
2	Bahan Media	8	100%
3	Pembelajaran	12	100%
Rata-rata : 97,50% (Sangat Baik)			

Hasil respon guru terhadap media berdasarkan tiga indikator, yaitu tampilan, bahan media, dan pembelajaran. Indikator bahan media mencapai skor 8 dan pembelajaran mencapai skor 12, kedua aspek tersebut sama-sama memperoleh nilai sempurna yaitu 100%, sedangkan pada indikator tampilan mendapat skor 19 dengan persentase 95%. Skor rata-rata adalah 97,50% dengan kategori “Sangat Baik”.

5. Evaluasi

Tahap akhir dalam model ADDIE terkait dengan pengembangan ansambel musik dari botol kaca adalah evaluasi, yang berperan penting untuk menilai kelayakan dan kepraktisan media sebagai media pembelajaran seni musik kelas V SD. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media, penilaian dari ahli materi, respon guru dan respon siswa terhadap kepraktisan dan keterbacaan produk media ansambel musik dari botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik kelas V SD Negeri 04 Sintang yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran,

terkgusus dalam pembelajaran seni musik, pengenalan tangga nada.

Pembahasan Produk Akhir

Penelitian ini bertujuan untuk merancang media pembelajaran seni musik dengan memanfaatkan barang sisa atau barang bekas yaitu botol kaca dengan terknik permainan ansambel musik. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan menggunakan model ADDIE, yang mencakup tahapan analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, serta evaluasi.

1. Analisis

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa dan guru merasa media dan metode pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang menarik atau sulit dipahami siswa terutama dalam permbalajaran seni musik secara optimal. Selain itu, sebelumnya penerapan media pembelajaran sederhana dari barang bekas seperti botol kaca dan bahan sederhana lainnya belum pernah diterapkan atau digunakan dalam proses pembelajaran seni musik. Oleh sebab itu, peneliti mengenalkan media anasambel musik dari botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik

2. Desain

Langkah selanjutnya adalah merancang atau mendesain, di mana setiap alat dan bahan dikumpulkan dan dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menyesuaikan botol mana yang cocok atau bisa digunakan. Setelah itu mencari referensi materi yang sesuai dengan media yang akan dikembangkan.

3. Pengembangan

Setelah tahap perancangan atau desain produk dan persiapan alat dan bahan, proses berikutnya dilanjutkan pada tahap pengembangan media yang meliputi pencocokan nada pada setiap botol, menambahkan pewarna air dan menambahkan stiker atau lambang simbol nada pada setiap botol. Setelah media dikembangkan, pada tahap ini juga dilakukan uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,67% dari ahli media dan 91,67% dari ahli materi, yang keduanya termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

4. Implementasi

Pada tahap implementasi uji kepraktisan produk dilakukan oleh siswa pada skala kecil yang berjumlah 6 siswa dan skala luas 13 siswa yang menunjukan bahwa hasil uji coba skala kecil menunjukan presentase kepraktisan sebesar 77,78 % dengan kategori “Praktis” dan presentase kepraktisan pada uji skala luas sebesar 88,78 % dengan kategori “Sangat Praktis”. Selanjutnya pada tahap implementasi dilakukan uji keterbacaan produk setelah melakukan uji skala kecil dan skala luas. Hasil uji keterbacaan produk yang dilakukan oleh siswa menunjukan skor presentase sebesar 90,26 % dengan kategori “Sangat Baik” dan hasil uji keterbacaan produk yang dilakukan oleh guru menunjukan skor presentase sebesar 97,50% dengan kategori “Sangat Baik”.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, baik dari hasil observasi analisis, hasil angket dan saran dari para ahli dan siswa, media ansambel musik dari botol kaca dapat mengatasi kesenjangan belajar anak pada pembelajaran seni musik, terutama dalam materi pengenalan tangga nada. Pemanfaatan media pembelajaran ansambel musik dari botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik terbukti layak dan praktis digunakan di SD Negeri 04 Sintang.

SIMPULAN

Penelitian ini menerapkan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu analisis potensi dan permasalahan, perancangan, pengembangan, implementasi produk, dan evaluasi. Proses tahapan ini mencakup analisis kebutuhan pengguna, kebutuhan materi dan uji kelayakan oleh ahli materi serta ahli media. Hasil uji menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 91,67% dari ahli media dan 91,67% dari ahli materi, yang keduanya termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Selain kelayakan, keterbacaan produk juga di uji, di mana hasil uji keterbacaan produk yang dilakukan oleh siswa menunjukan skor presentase sebesar 90,26 % dengan kategori “Sangat Baik” dan hasil uji keterbacaan produk yang dilakukan oleh guru menunjukan skor presentase sebesar 97,50% dengan kategori “Sangat Baik”, sedangkan hasil uji coba skala kecil menunjukan presentase kepraktisan sebesar 77,78 % dengan kategori “Praktis” dan

presentase kepraktisan pada uji skala luas sebesar 88,78% dengan kategori “Sangat Praktis”.

Berdasarkan data hasil penelitian penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Ansambel Musik dari Botol Kaca Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Kelas V SD Negeri 04 Sintang sangat layak dan praktis untuk digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Almanda, H. (2020). Pendidikan Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020*, Query date: 2025-01-27 12:39:48.
<https://www.neliti.com/publications/333141/pendidikan-seni-musik-sebagai-implementasi-konsep-merdeka-belajar>
- Fitriani, A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Seni Musik Dalam Perkembangan Usia Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Query date: 2025-01-30 22:15:57.
<http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10091>
- Halimah, L. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus ...*, Query date: 2025-01-22 19:07:35.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2763>
- Jalmur, N. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wBVNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=hakekat+media+pembelajaran&ots=A5VAiLMf-w&sig=M-N3SjaNx2qee7WauddoOn9mUFE>
- Nugraha, M., Hendrawan, B., Pratiwi, A., Permana, R., & ... (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NtruDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=pengertian+sekolah+dasar&ots=YLaRVULv6q&sig=ctM3Js6N-KdViqwrnI-A2u8FucU>
- Respati, R., & Fuadah, U. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, Query date: 2025-01-19 19:10:35.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ijpe/article/view/11755>
- Rustandi, A. (2021). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, Query date: 2025-02-04 14:37:27.
<https://ejournal.umri.ac.id/index.php/JIK/article/view/2546>
- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (research & development) bagi penyusun tesis dan disertasi*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=O2nsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=manajemen+penelitian+>

pengembangan&ots=5CbghQ968f&sig
=bPVG62qPxdSz27YOhkGmariLoSY

Sugiono. (2017). Metode Penelitian & Pengembangan (*Risearch and Development /RND*). Bandung : Alfabeta

Shenita, A., Oktavia, W., Rahman, N., & ... (2022). Pembelajaran Seni Musik Botol Kaca Berbasis Proyek dengan Pendekatan Steam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. ... *Bahasa, Sastra, Seni ...*, Query date: 2025-01-31 18:28:58. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/4939>

Simanjourang, R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan ...*, Query date: 2025-02-07 11:43:55. <https://publisherqu.com/index.php/pediqu/article/view/698>

Sofiyanti, E. (2016). Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel dengan Metode Discovery Learning. *Dinamika Pendidikan*, Query date: 2025-01-19 19:10:35. <https://irpp.com/index.php/dinamika/article/view/513>